

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA TBK. TAHUN 2013-2022

Susanto¹, Dijan Mardiaty²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ ssanto2007@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01551@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on the Share Price of PT Bentoel International Investama Tbk during the period 2013-2022. The research method and type of data used in this study are descriptive quantitative and secondary data in the form of financial statements. The analysis used in this study used the SPSS V.27 test tool. In this study, the data analysis methods used were descriptive analysis test, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the analysis show that partially, there is no significant influence between Current Ratio on Stock Price. Likewise with the Debt to Asset Ratio, which also has no significant effect partially on the company's Stock Price. Simultaneously, the two variables also have no significant effect on the Share Price of PT Bentoel International Investama Tbk. The implications of these findings support the importance of other factors that may affect stock prices in the capital market, as well as highlighting the complexity of understanding the factors that influence the valuation of company shares.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Stock Price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham PT Bentoel International Investama Tbk selama periode 2013-2022. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat uji SPSS V.27. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Harga Saham. Begitu pula dengan Debt to Asset Ratio, yang juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham PT Bentoel International Investama Tbk. Implikasi dari temuan ini mendukung pentingnya faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham di pasar modal, serta menyoroti kompleksitas dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi valuasi saham perusahaan.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

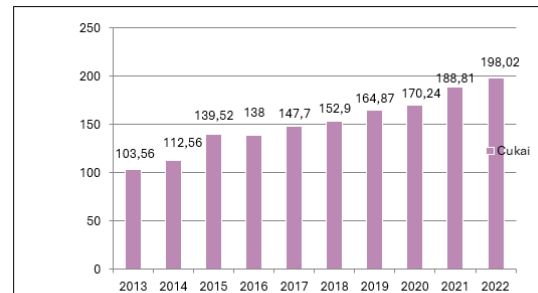
Pasar Modal adalah sektor ekonomi yang paling penting dalam sebuah negara dan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara karena semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor, dengan adanya pasar modal akan memungkinkan untuk mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Investasi merupakan kegiatan untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki dengan cara-cara tertentu yang mengakibatkan adanya aktivitas dan risiko yang dihadapi. Dimana investor menanamkan modalnya pada aktivitas yang melibatkan dirinya dalam mekanisme tersebut sehingga dengan sendirinya ia akan menerima keuntungan dan kerugian sebagai risiko dari aktivitas tersebut.

Tujuan utama perusahaan yang sudah Go Public adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Setiap perusahaan sudah pasti memiliki tujuan utama yang sama yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin, oleh karena itu setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik sehingga kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga serta akan tetap maju dan berkembang.

Menurut (Pratama, 2014), Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada hakekatnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Jika pasar bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun apabila harga saham memiliki nilai yang tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Industri hasil tembakau memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Sumbangan sektor industri hasil tembakau(IHT) meliputi pendapatan Negara,

penyerapan tenaga kerja, serta merupakan komoditas yang penting bagi petani tembakau. Kementerian Perindustrian mencatat pendapatan Negara dari sektor IHT yang berasal dari cukai dan pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1.1 dibawah ini yang menunjukkan peningkatan pendapatan cukai hasil tembakau dari tahun 2013 – 2022



Sumber: Kementerian Keuangan(Kemenkeu)
Gambar 1.1
Pendapatan Cukai Hasil Tembakau Tahun 2013 – 2022

PT Bentoel Internasional Investama Tbk merupakan perusahaan tembakau berbasis di Indonesia yang berdiri sejak 10 September 1930. Perusahaan ini merupakan perusahaan public yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam mengembangkan usahanya PT Bentoel Internasional Investama Tbk dituntut untuk dapat menghasilkan laba yang telah ditargetkan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

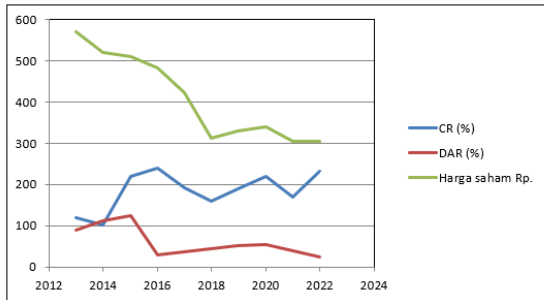
Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, rasio lancar yang tinggi lebih disukai ketimbang rasio lancar yang rendah. Kenaikan rasio lancar akan memperbaiki posisi keuangan. Sebaliknya, rasio utang yang rendah lebih disukai ketimbang rasio utang yang tinggi. Perbaikan posisi keuangan dapat di indikasikan oleh penurunan rasio utang. Tidak ada satupun rasio yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu perusahaan. Karena itu, pemberi pinjaman dan investor menggunakan banyak rasio untuk mengevaluasi perusahaan.

Berikut ini adalah observasi awal mengenai Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Harga Saham pada PT Bentoel International Investama Tbk pada periode tahun 2013-2022:

Tabel 1.1
 Data Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Harga Saham
 pada PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2013-2021

Tahun	CR (%)	DAR (%)	Harga Saham
2013	118,37	89,87	570
2014	102,31	111,83	520
2015	220,33	124,85	510
2016	240,18	29,91	484
2017	192,09	36,63	423
2018	158,98	43,77	312
2019	190,65	50,57	330
2020	219,77	54,19	340
2021	169,86	38,33	306
2022	233,30	24,14	306

Sumber: Laporan Keuangan PT Bentoel International Investama Tbk (data diolah, 2023)



Sumber : Data diolah penulis 2023

Gambar 1.2
 Grafik Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Harga Saham

Dari tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham pada PT Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2013-2022 cenderung mengalami penurunan. Harga saham tertinggi perusahaan ini ada pada tahun 2013 yaitu Rp.570 dan harga saham terendah ada pada tahun 2021 dan 2022 yaitu Rp.306

Pergerakan Current Ratio (CR) pada PT Bentoel International Investasi Tbk mengalami fluktuasi. Current Ratio (CR) tertinggi perusahaan ini ada pada tahun 2016 yaitu 240,18% dan Current Ratio (CR) terendah ada pada tahun 2014 yaitu 102,31%

Pergerakan Debt to Assets Ratio (DAR) pada PT Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Debt to Assets Ratio (DAR) tertinggi perusahaan ini ada pada tahun 2015 124,85% dan Debt to Assets Ratio (DAR) terendah ada pada tahun 2022 yaitu 24,14%

Menurut Pane J.K.B,Meliyani Pandia D.T, Yulia M (2021) bahwa debt to asset ratio dan current ratio berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Nutzatut sainah dan A.Saepurahman (2022) debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan menurut F.T Partomuan (2021) current ratio tidak berpengaruh pada harga saham

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Adi Misykatul Anwar (2021) Universitas Dirgantara marsekal Suryadarma, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi Vol.1 No.2. PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019) Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sukasih, A., Jamuddin, M., Ramlawati. (2019) Universitas Muslim Indonesia, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.2 No.3 Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Partomuan, F.T. (2021) Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jurnal Inovatis Mahasiswa Manajemen Vol.1 No.3 PENGARUH CR, DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX VALUE 30 PERIODE 2015-2019 Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

Ferli, O., Nelmidia, Rahma, A.A., Shafira, D.E. & William, Y. (2022) STIE Indonesia Banking School .ISSN: 1829-9865 Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 19, No. 1 Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021 ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil DER berpengaruh pada sampel 2020-2021 sedangkan 2018-2019 tidak berpengaruh terhadap harga saham

Pane, J.K.B., Meliyani, Pandia, D.T., Sihombing, S.W., Yulia, M (2021) Universitas Prima Indonesia, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan

Manajemen Vol.8 No.2 PENGARUH DAR, ROA, CR TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019 *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Nufzatutsaniah, Saepurohman, A.(2022) Universitas Pamulang, Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen ISSN: 2830-0548 Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020 secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Amin,A.N (2017) Universitas Negeri Makasar.Jurnal Ilmu Ekonomi PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Berdasarkan Hasil Uji analisis *regresi coefficient* menunjukkan koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 8610,496 yang bernilai positif terhadap harga saham dan nilai signifikan sebesar 0,292

Widjiarti, K.U.(2018) Universitas Buddhi Dharma, Jurnal Ilmiah Akutansi dan Teknologi Vol.10 No.2, ISSN: 2541-3503 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (Dar), *Total Asset Turnover* (Tato), *Return On Asset* (Roa), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan *Debt To Asset Ratio* (Dar), *Total Asset Turnover* (Tato), *Return On Asset* (Roa), Dan *Earning Per Share* (Eps) berpengaruh Terhadap Harga Saham

Samara,Aldi (2020) Universitas Budhi Darma.Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN 2622-4305 Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap

Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 –2017) *Debt to Equity Ratio*,

Current Ratio serta *Debt to Asset Ratio* serta *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel

Harga Saham sebesar 25.70%, selisih sebesar 74,30% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Tya, M.L & Tritonowati (2023). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.Jurnal Ilmu dan Riset Mnajemen, ISSN: 2461-0593 PENGARUH CR, DER, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BeI *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Deskriptif Data Statistik

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimal, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencangan distribusi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau melihat data dari variabel-variabel yang digunakan

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat

ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	102.31	240.18	184.5840	47.25674
Debt to asset ratio	10	24.14	124.85	60.4090	35.55216
Harga saham	10	306.00	570.00	410.1000	103.21547
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi-27

Cuirreint Ratio (CR) meirupikan salah satu rasio yang paling uimuim diguinakan untuik meinguikuir likuiiditas atau keimampuan peirusahaan untuik meimeinuihi keiwajiban jangka peindeik tanpa meinghadapi keisuilitan. Beirdasarkan hasil statistic deiskriptif diatas dikeitahui nilai minimuimnya adalah 102.31 dan nilai maksimuimnya 240.18. Standar deiviasiasi seibeisr 47.25674 dan nilai rata-rata seibeisr 184.5840. Nilai meian lebih beisar dari nilai deiviasiasi hal ini meinuinjuikan bahwa nilai meian dapat meireipreiskikan data deingan baik.

Deisb to Asseit Ratio (DAR) meirupikan rasio yang meinguikuir seibeirapa beisar asseit peirusahaan dibiayai oleh huitang dan keimampuan peirusahaan untuik meimeinuihi keiwajiban deingan asseit yang dimiliki. Beidasarkan hasil statistic deiskriptif diatas dikeitahui nilai minimuimnya 24.14 dan nilai maksimuimnya 124.85. Standar deiviasinya seibeisr 35.55216 dan nilai rata-ratanya seibeisr 60.4090. Nilai meian lebih beisar dari nilai standar deiviasiasi hal ini meinuinjuikan bahwa nilai meian dapat meireipreiskikan data deingan baik.

Harga saham adalah harga yang diteitapkan keipada suitu peirusahaan bagi pihak lain yang ingin meimiliki hak keipeimilikan saham. Beidasarkan hasil statistic deiskriptif diatas dikeitahui nilai minimuimnya 306.00 dan nilai maksimuimnya adalah 570.00. Standar Deiviasinya seibeisr 103.21547 dan nilai rata - ratanya seibeisr 410.10000. Nilai meian lebih beisar dari standar deiviasiasi sehingga dapat disimpuilkkan bahwa nilai meian dapat meireipreiskikan data deingan baik.

a. Uji Asumsi Klasik 1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		73.44765974
Most Extreme Differences	Absolute		.229
	Positive		.229
	Negative		-.179
Test Statistic			.229
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.146
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.146
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.137
		Upper Bound	.155

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi-27

Bedasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,146 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

2) Uji Mltikolienaritas

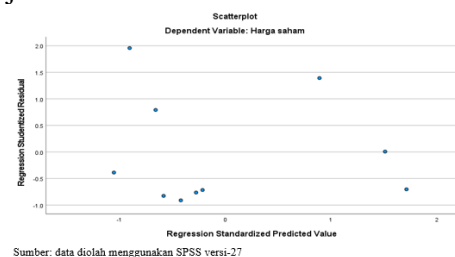
Tabel 4.6
 Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	307.956	156.984		1.962	.091		
	Current Ratio	-.094	.664	-.043	-.142	.891	.783	1.277
	Debt to asset ratio	1.978	.883	.881	2.242	.060	.783	1.277

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi-27

Dari hasil uji diatas nilai tolerance $0,783 > 0,10$ dan VIF $1,277 < 10$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi setiap variabel tidak terjadi gejala Multikolenieritas

3) Uji Heiteiroskedastisitas



Gambar 4.2
 Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot Test

Berdasarkan gambar diatas grafik Scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu *current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a	384.82663
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi-27

Berdasarkan table diatas diketahui nilai asymp sig.(2-tailed) sebesar 0,314 >0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	307.956	156.984		1.962	.091
	Current Ratio	-.094	.664	-.043	-.142	.891
	Debt to Asset Ratio	1.978	.883	.681	2.242	.060

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi-27

Berdasarkan table diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 307,956 - 0,094 \text{ CR} + 1,978 \text{ DAR}$$

Persamaan linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 307,956 menunjukkan jika variabel *current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) konstan atau bernilai nol maka harga sahamnya adalah 307,956.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negative (-) sebesar 0.094 maka bisa diartikan jika variabel independent *current ratio* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya
- Nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai positif (+) sebesar 1,978 maka

bisa diartikan jika variabel independen *debt to asset ratio* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.9

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	307.956	156.984		1.962	.091
	Current Ratio	-.094	.664	-.043	-.142	.891
	Debt to Asset Ratio	1.978	.883	.681	2.242	.060

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi-27

Dari tabel diatas maka dapat kita simpulkan hasil Uji t sebagai berikut:

Diketahui variabel *Current ratio* memiliki t hitung sebesar - 0,142 sedangkan t tabel sebesar 2,36462. Nilai signifikan 0.891 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan H0 diterima, berarti *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Diketahui variabel *Debt to Asset ratio* memiliki t hitung 2,242 sedangkan t table sebesar 2,36462. Nilai signifikannya 0,060 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung < t tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 diterima, berarti *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47329.872	2	23664.936	3.412	.092 ^b
	Residual	48551.028	7	6935.861		
	Total	95880.900	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi-27

Berdasarkan tabel diatas diketahui F hitung sebesar 3,412 sedangkan F tabel sebesar 4,74. Nilai signifikan sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05. Nilai F hitung < dari F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sehingga secara simultan berpengaruh tidak signifikan *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap harga saham

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.349	83.282

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio
Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi-27

Dari hasil data diatas didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,349 yang artinya pengaruh variabel independent yaitu *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 34,9% . Adapun sisanya sebesar 65,1% merupakan sumbangan dari variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap ketiga hipotesis yang telah diuji pada penelitian pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk pada periode 2013 -2022 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Bentoel International Investama Tbk pada periode 2013 – 2022
- Secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Bentoel International Investama Tbk pada periode 2013 – 2022
- Secara simultan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Bentoel International Investama Tbk pada periode 2013 – 2022

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahri, S. (2018) Metodologi penelitian bisnis: lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS. Yogyakarta: Andi.
- [2] Bahri, Syaiful.(2018). Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. ANDI: Yogyakarta.
- [3] Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M.(2015). Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica, 2, 12-20.
- [5] Priyatno, Duwi. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom
- [6] Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [7] Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- [8] Fahmi, Irham. (2016). Pengantar manajemen keuangan. Alfabeta: Bandung.
- [9] Fahmi, Irham, 2014. Pengantar Manajemen Keuangan (Teori Soal dan Jawab). Bandung: Penerbit Alfabeta
- [10] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi kesembilan. Cetakan Kesembilan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- [11] Hadi, S. R. (2015). Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak (A. Latif (Ed.)). Laskar Aksara.
- [12] Hani, Syafrida.(2015). “Teknik Analisa Laporan Keuangan”. Medan: In Media.
- [13] Harahap, Sofyan Syafri.(2015). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [14] Hastyorini, I. R. (2018). Ekonomi. Pt Intan Pariwara.
- [15] Hery (2015). Analisa Laporan Keuangan Rasio Keuangan, Jakarta: CAPS.
- [16] Hery.(2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.
- [17] Hery.(2016). Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [18] Hery.(2017). Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.
- [19] Hery. (2018).Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

- [20] Kasmir. (2013). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- [21] Kasmir.(2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [22] Kasmir.(2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [23] Kasmir.(2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [24] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [25] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [26] Kurniawan,Albert. 2014. Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [27] Priyatno, Duwi. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom
- [28] Priyatno, Duwi.(2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum. Yogyakarta: ANDI